



**TRANSFORMASI :JURNAL PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT**

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

TRANSFORMASI:JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Pelatihan Penggunaan Fitur Google (*Drive, Contact, Meet, Classroom, Dan Youtube*) Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura

Training Use Of Google Features (Drive, Contact, Meet, Classroom, And Youtube) For Technology Teacher In Jayapura City

¹⁾Marsuki, ²⁾ Andi Saiful, ³⁾Ince Abdul Muhaemin, ⁴⁾Ilham

^{1,2,3,4} Universitas Cenderawasih Jayapura

⁴⁾ilhamppwajo@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis online menjadi tren baru seiring dengan merebaknya pandemic Covid-19. Kesenjangan digital mulai dari akses internet hingga penguasaan teknologi [gagap teknologi] menjadi permasalahan tersendiri dalam proses penerapan pembelajaran online. Olehnya itu, penting untuk dilakukan pelatihan pemanfaatan fasilitas google dalam proses pembelajaran. Mengingat google menawarkan beragam fitur yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini difokuskan kepada guru Penjas di Kota Jayapura dengan menerapkan metode Participatory Rural Appraisal [PRA] yang dibagi dalam 3 [tiga] tahapan; persiapan, pelaksanaan dan refleksi. Peningkatan keterampilan para peserta dalam menggunakan fitur google menjadi tujuan akhir dalam kegiatan pelatihan tersebut. Termasuk memberikan motivasi kepada peserta dalam meningkatkan kompetensi literasi digital. Dengan kompetensi literasi digital [digital literacy] yang dimiliki oleh guru akan berpangkal terhadap peningkatkan kualitas pembelajaran di tengah perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi [TIK] yang demikian pesatnya.

Kata Kunci : *Pelatihan, Fitur Google, Guru Penjas*

ABSTRACT

Online-based learning is becoming a new trend in line with the outbreak of the Covid-19 pandemic in Indonesia. The digital divide from internet access to technology mastery [technology stuttering] is a separate problem in the process of implementing online learning. Therefore, it is important to conduct training on the use of Google facilities. Given that Google offers a variety of features that can be used to support the learning process. The implementation of this training activity was focused on Physical Education teachers in Jayapura City by applying the method Participatory Rural Appraisal [PRA] which is divided into 3 [three] stages; preparation, implementation and reflection. Improving the skills of the participants in using Google's features is the ultimate goal in the training activity. Including providing motivation to participants in improving digital literacy competencies. With digital literacy competence possessed by teachers, it will lead to improving the quality of learning in the midst of the rapid development of Information and Communication Technology [ICT].

Keywords : *Training, Google Features, Physical Education Teacher*

Submitted : 2021-11-06, **Revision :** 2021-12-07, **Accepted :** 2021-12-16

PENDAHULUAN

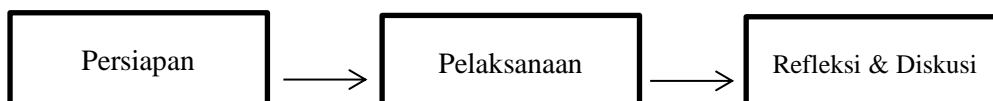
Kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi [TIK] terus berlangsung demikian pesatnya. Dimana era digitalisasi saat ini telah merambah hampir di seluruh lini kehidupan manusia, tak terkecuali di dunia pendidikan. Maka tidak heran jika kemajuan TIK dimanfaatkan sebagai peluang yang menjanjikan efisiensi, kecepatan penyampaian informasi, dan keterjangkauan (Ilham, 2021:51). Peran teknologi sangat penting dalam mempermudah segala kebutuhan dalam melangsungkan proses pembelajaran (Alldila, 2021). Teknologi informasi dapat meruntuhkan jarak antara tenaga pengajar dan pelajar (Desfandia, 2020). Olehnya itu, Peneliti PPTIK [Pusat Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi] ITB Marzuki menyebutkan bahwa revolusi industri teknologi informasi mesti diadaptasi termasuk dalam dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan industri 4.0. (Hendriyanto, 2021). Terlebih lagi dunia pendidikan termasuk di Indonesia turut terimbas pandemi Covid-19 hingga menjadikan sistem pembelajaran daring sebagai tren baru seiring dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah [*learning from home*]. Penerapan sistem pembelajaran daring sebagai kebiasaan baru dalam tatanan kehidupan yang baru menemui sejumlah permasalahan seperti terjadinya kesenjangan digital (Ilham, 2020:17). Kesenjangan digital yang dimaksudkan mulai dari akses internet hingga penguasaan dalam penggunaan teknologi. Merujuk Latif (2020) disebutkan pula bahwa dalam dunia pendidikan kemajuan zaman tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru, masih dijumpai realitas yang kontras antara murid dan guru terkait penguasaan teknologi dimana guru masih berkuat pada tradisi tekstual sedangkan murid telah sedemikian maju dalam iklim digital. Lebih lanjut, Latif (2020) menyebutkan jika masih banyak guru yang lambat mengejar laju modernisasi pendidikan. Sementara era globalisasi dengan segala aspeknya menuntut guru untuk memiliki berbagai keterampilan yang mendukung daya inovasi dan kreativitasnya agar dapat berkompetisi pada masyarakat global (Miskiah, 2021). Karenanya, guru harus meng-upgrade kemampuannya (Retnaningsih, 2019). Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan menjadikan teknologi digital sebagai basis peningkatan kompetisinya di era digital saat ini (Khodijah, 2018). Senada, pada kajian Atikah et al., (2021) disebutkan bahwa seorang guru dituntut agar melek teknologi sehingga musti untuk terus belajar banyak hal khususnya mengenai sistem pembelajaran daring.

Merujuk pendapat Sari et al., (2021) disebutkan pula bahwa perkembangan kemajuan teknologi dalam revolusi industri yang demikian cepat mengharuskan guru harus profesional mengikuti perkembangan yang ada. Sebab, menurutnya tidak dapat ditawar lagi urgensi profesionalisme guru telah menjadi sebuah kebutuhan, seiring dengan persaingan yang kian ketatnya sehingga seorang guru profesional harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi demi meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan kemampuan dirinya. Berdasarkan uraian diatas, pokok permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi era digitalisasi saat ini terjadinya kesenjangan digital, mulai dari akses internet hingga buruknya penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran [gagap teknologi]. Sehingga ketimpangan infrastruktur digital haruslah kemudian dijumpai dengan kebijakan teknologi informasi untuk daerah yang masih kekurangan, akses internet harus diperluas termasuk dengan meningkatkan kapasitas bandwidthnya (Satariyah, 2020). Sementara terkait kendala gagap teknologi di kalangan guru dapat dilakukan melalui penataran khusus berupa pendidikan dan pelatihan kepada guru sehingga dapat menjadikan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan masa depannya yang tentunya sejalan dengan tren masa depan menjadikan peserta didik menjadi ‘manusia pembelajar’ atau *long life learner* (Lubis, 2018).

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat [PKM] ini kemudian dikemas dengan tema “Pelatihan Penggunaan Fitur Google [*Drive, Contact, Meet, Classroom, dan Youtube*] Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura”. *Google* merupakan salah satu perusahaan digital paling besar bahkan paling penting di dunia (Hidayat, 2013). Untuk menunjang kegiatan pembelajaran *Google* menawarkan banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik. Senada, Assidiqi & Sumarni (2020) disebutkan bahwa *platform* digital yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah fasilitas *Google*. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik khususnya guru Penjas di Kota Jayapura dalam menghadapi tuntutan global agar senantiasa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, utamanya penyesuaian pemanfaatan *platform* digital bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran.

METODE

Pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Penggunaan Fitur Google [*Drive, Contact, Meet, Classroom, dan Youtube*] Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura” menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* [PRA]. Metode ini merupakan pendekatan dengan melibatkan peserta untuk turut berpartisipasi dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Mardiana & Purnanto (2017) metode PRA dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Mardiana & Purnanto (2017) menjelaskan bahwa penerapan metode PRA dalam kegiatan pelatihan meliputi; *pertama*, dilakukan persiapan yang meliputi kegiatan koordinasi internal oleh tim guna merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description* masing-masing anggota, penentuan dan rekrutmen peserta pelatihan; *kedua*, pelaksanaan yang meliputi penyajian materi, penugasan praktik, evaluasi dan penyempurnaan karya media pembelajaran oleh tim; dan *ketiga*, dilakukan refleksi dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Pelatihan Penggunaan Fitur *Google (Drive, Contact, Meet dan Classroom, Youtube)* dalam Proses Pembelajaran Bagi Guru Penjas di Kota Jayapura” dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 17 Juli 2021 yang berlangsung di Ruang Kelas I Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan [FKIP] Universitas Cenderawasih [Uncen] dengan total jumlah peserta sebanyak 30 [tiga puluh] orang. Kegiatan ini terbagi 2 [dua] yaitu teori dan praktek dengan jumlah total 30 jam pelajaran [1 JP x 45 Menit]. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa, laptop, *Projector Liquid Crystal Display* [LCD Proyektor], kabel colokan, meja dan kursi.

Gambar.2 Pelatihan Penggunaan Fitur Google [*Drive, Contact, Meet, Classroom, Dan Youtube*] Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura Tahun 2021



Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan 5 [lima] fitur *Google (Drive, Contact, Meet dan Classroom, Youtube)* dilaksanakan. Pada tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi internal oleh tim pelaksana. Koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk

merencanakan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara konseptual, operasional, serta *job description*. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan perekrutan peserta yang berasal dari guru Penjas di Kota Jayapura.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan fasilitas *Google* yang ditujukan kepada para guru Penjas di Kota Jayapura. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup penyajian materi, penugasan praktik, refleksi dan diskusi.

a) Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan pengenalan dan penggunaan 5 [lima] fasilitas *Google*. Penyajian materi berlangsung selama 3 [tiga] hari yang dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan [menjaga jarak, mengenakan masker, dan mencuci tangan]. Penyampain materi dibawakan langsung oleh tim pengabdian yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Untuk materi yang disampaikan sebanyak 5 [lima] pokok bahasan. Selanjutnya pada Tabel 1 berikut merupakan pokok bahasan dan pemateri pada pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

Tabel 1. Pokok Bahasan dan Pemateri

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan	Pemateri
Teori dan Praktik	<i>Google Drive</i>	Andi Syaiful
	<i>Google Contact</i>	Andi Syaiful
	<i>Google Meet</i>	Marsuki
	<i>Google Classroom</i>	Marsuki
	<i>Youtube</i>	Marsuki

b) Penugasan Praktik

Setiap pokok bahasan diakhiri dengan pemberian penugasan praktik kepada peserta. Penugasan praktik merupakan tahapan dimana peserta mempraktekkan secara langsung [*hands -on learning*] mengenai penggunaan 5 [lima] fitur *Google* seperti yang tertera pada tabel 1 yang disinkronkan dengan akun pemateri. Praktik

langsung ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta [guru penjas], yang nantinya mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

2. Refleksi dan Diskusi

Pada tahap akhir kegiatan peserta dan tim pelaksana melakukan refleksi hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Refleksi dilakukan dalam bentuk penilaian secara tertulis dan lisan oleh tim pelaksana kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta mengenai penggunaan fitur google dalam proses pembelajaran setelah menerima materi dan melakukan praktek langsung. Selain itu, refleksi juga membuka ruang kepada peserta untuk memberikan masukan terhadap proses pelatihan yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi tim pelaksana guna melakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan berikutnya. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai kendala-kendala yang dihadapi para peserta dalam memanfaatkan fasilitas *Google* dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan fitur *Google* dalam proses pembelajaran diikuti oleh 30 [tiga puluh] peserta yang berasal dari guru Penjas di Kota Jayapura. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 [tiga] hari mulai tanggal 15 s.d 17 Juli 2021 yang berlangsung di Ruang Kelas I Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan [FKIP] Universitas Cenderawasih [Uncen]. Melalui kegiatan pelatihan ini, mampu meningkatkan keterampilan para peserta dalam menggunakan fitur *Google* yang nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Tak sebatas itu, kegiatan pelatihan tersebut juga memberikan motivasi kepada para peserta untuk terus meningkatkan kompetensi literasi digital dalam rangka menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesatnya. Dengan kompetensi literasi digital [*digital literacy*] yang dimiliki oleh guru berpangkal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagai rekomendasi, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah terjadinya kesenjangan digital mulai dari akses hingga penggunaan teknologi. Untuk itu, terkait akses internet maka penting

adanya pemerataan akses internet dengan infrastruktur TIK mengingat hal ini menjadi salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran daring. Sementara, terkait gagap teknologi [gaptek] yang masih sering dijumpai di kalangan guru. Olehnya, pemberian pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru penting untuk terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alldila, Novita. (2021). "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring". [Online] Available At : <https://kumparan.com/novita-alldila/pemanfaatan-teknologi-sebagai-media-pembelajaran-daring-1wBob46dq65/full> (Diakses, 5 November 2021).
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 298-303.
- Atikah, R., Prihatin, R.Titik., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*, 7(1), 7-18.
- Desfandia, Victoria Yan. (2021). "Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan". [Online] Available At : <https://gheroy.com/pengaruh-era-digital-terhadap-pendidikan/> (Diakses 5 November 2021).
- Hendriyanto. (2021). "Tantangan dan Terobosan Pendidikan di Era Digitalisasi". [Online] Available At : <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tantangan-dan-terobosan-pendidikan-di-era-digitalisasi> (Diakses 4 November 2021).
- Hidayat, W. S. (2013). "Asal Usul Nama Google dan Fakta Unik Lainnya". [Online] Available At:<https://tekno.kompas.com/read/2013/06/07/2001406/asal.usul.nama.google.dan.fakta.unik.lainnya> (Diakses, 6 November 2021).
- Ilham, S. (2021). *E-Governance*. Deepublish.
- Khodijah, Siti. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(1), 67-78.
- Latif, Abdul. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 613-621.
- Lubis, S. Jihan. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 2 Tahun 2018*, 601-603.

- Mardiana, T., & Purnanto, A. Wiyat. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 183-188.
- Miskiah. (2021). Tantangan Guru dalam Menghadapi Era 4.0. [Online] Available At : <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-dalam-menghadapi-era-industri-4-0> (Diakses 4 November 2021).
- Retnaningsih, Duwi. (2019). Tantangan dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pep 2019,1(1)*, 23-30.
- Sari, S. Yulia., Nugroho, A. Dwi., & Purnama, M. D. I. (2021). Urgensi Guru Profesional di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 413-422.
- Satariyah. (2020). “Tantangan Guru Gagap Teknologi pada Pembelajaran Jarak Jauh”. Berdiati, Ika (ed.). [Online] Available At : <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh> (Diakses, 5 November 2021).